BAB III

DISKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. DISKRIPSI DESA PULO

1. Setting Geografis

Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang adalah terletak 3 kilo meter sebelah barat dari kota kecamatan Tempeh dan 19 kilo meter sebelah selatan dari kota kabupaten Lumajang.

Ketinggian desa Pulo sekitar 800 - 900 meter dari permukaan air laut, dengan banyaknya curah hujan rata-rata 150 - 250 mm/tahun. Suhu udara di desa Pulo sepanjang hari terasa panas dan pada malam hari terasa dingin, karena daerah ini terletak di pertengahan antara daerah pegunungan semeru dan daerah pesisir pantai selatan. Temperatur udara di siang hari rata-rata 28 - 35 derajat celcius. Dan pada malam hari sekitar 23 - 27 derajat celcius.

Desa Pulo memiliki luas 449.155 hektar, dengan bagian tanah kas desa seluas 45.623 hektar. Adapun untuk mengetahui luas desa Pulo, secara rinci dapat kita lihat dalam tabel di bawah ini.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2

Pembagian Luas Desa Dalam Satuan Hektar

Jenis tanah	Jumlah
Sawah ;	
1. Tehnis	150.526 H.
2. Non tehnis	33.846 H.
Tegal	192.017 H.
Pekarangan	44.205 H.
Lain-lain	28.558 H.
Jumlah	449.155 H.

Dari data luas wilayah desa Pulo tersebut, banyaknya tanah yang telah bersertifikat berjumlah 2.877 buah. dan yang masih belum bersertifikat berjumlah 1.674 buah.

Adapun luas wilayah pemerintahan desa Pulo terbagi dalam enam kampung atau pedukuhan, yang meliputi :

- Pedukuhan Umbul Sari
- Pedukuhan Kesroan
- Pedukuhan Padasan
- Pedukuhan Kebonan
- Pedukuhan Gumuk Mas
- Pedukuhan Dawuhan

Desa Pulo mempunyai batas-batas desa sebagai berikut :

- Sebelah utara : Desa Jokarto
- Sebelah timur : Desa Besuk
- Sebelah selatan : Desa Jatisari
- Sebelah barat : Desa Gesang.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Setting Demografi

Mengingat desa Pulo terletak pada daerah pertengahan antara daerah dataran tinggi dan daerah dataran rendah, jenis tanahnya sangatlah baik untuk ditanami padi dan palawija. Berkat kesuburan tanahnya itulah yang menyebabkan cepat berkembangnya wilayah desa ini, dan bersamaan dengan itu pula pertumbuhan penduduk tidak dapat dielakkan lagi.

Berdasarkan data yang ada, banyaknya kepala keluarga di desa Pulo berjumlah 2.368 k.k. dengan jumlah penduduk sebanyak 10.090 jiwa, dengan perincian sebagai berikut :

- laki-laki : 4.964 jiwa
- perempuan : 5.090 jiwa

Dari jumlah tersebut, perinciannya terbagi menjadi enam kampung atau pedukuhan yang ada di wilayah desa Pulo, dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3

Penyebaran Penduduk di Desa Pulo

Nama Pedukuhan	laki-laki	perempuan	jumlah
Umbul Sari	806	846	1.652
Padasan	473	480	953
Gumuk Mas	289	310	599
Kesroan	1.525	1.604	3.129

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebonan	1. 454	1.495	2.946
Dawunan	417	455	872
Jumlah	4. 964	5.090	10. 054

Sumber kantor desa

Dalam pada itu, jumlah penduduk berdasarkan pada kelompok usia pendidikan :

1 - 6 tahun : 1.579 jiwa

7 - 12 tahun : 1.517 jiwa

13 - 15 tahun : 869 jiwa

dan jumlah penduduk berdasarkan usia kerja :

20 - 26 tahun : 2.127 jiwa

27 - 40 tahun : 2.481 jiwa

3. Setting Pendidikan

Pada awal kemerdekaan masyarakat desa Pulo termasuk desa yang masih terbelakang, yakni tingkat pendidikan masyarakat tergolong rendah. Keterbelakangan ini disebabkan lokasi desa Pulo jauh dari pusat kota, komunikasi dan tranportasi belumlancar dan terbatas, juga di serta sikap masyarakat yang masih tertutup.

Untuk membuka tabir keterbelakangan masyarakat desa Pulo turut berperan dalam penyelenggaraan pendidikan hal ini disadari mengingat pendidikan sangat penting sebagai bekal mengarungi kehidupan yang semakin maju.

Secara umum anak usia tujuh sampai dua belas tahun

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di desa Pulo telah menikmati pendidikan dasar, dalam arti anak usia di atas dua belas tahun tidak ada yang tidak mengenyam pendidikan dasar (SD atau MI). Bagi masyarakat yang tidak sempat mengikuti pendidikan formal diharuskan belajar melalui kejar paket. Sampai saat ini yang telah bersertifikat program kejar paket sebanyak 164 orang dan yang telah mengikuti persamaan sekolah dasar (SD) sebanyak 47 orang.

Pendidikan pra sekolah dasar, yakni taman kanak-kanak sudah tertampung di TK Muslimat dan TK Dharma wanita. Sedangkan lembaga pendidikan yang sudah ada di desa Pulo yaitu 6 sekolah tingkat dasar, yang meliputi 5 SD dan MI. Dan 2 SLTP yang meliputi SMP Negeri dan SMP Islam, juga terdapat lembaga pendidikan khusus yaitu pondok pesantren.

Pada mulanya kehadiran lembaga pendidikan ini tidaklah secara mulus diterima masyarakat, sehingga harus di dahului dengan penanaman kesadaran, perintah dan sedikit paksaan. Dengan ketekunan dan kesabaran pendidik akhirnya masyarakat desa Pulo sadar pada nilai penting dari pendidikan. Hal ini banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

a. Kesadaran masyarakat terhadap pendidikan mulai tumbuh khususnya pendidikan tingkat dasar dan pendidikan menengah pertama (SLTP).
b. Tingkat ekonomi yang relatif lebih meningkat, se-

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga memungkinkan orang tua untuk memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan.

Selain ada faktor-faktor pendukung pendidikan anak, juga masih terdapat faktor penghambatnya, antara lain :

a. Latar belakang pendidikan orang tua yang rendah, sehingga orang tua kurang mampu mendorong anaknya untuk belajar lebih rajin atau untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.
b. Orang tua terlalu banyak membebani pekerjaan pada anak, sehingga menimbulkan rasa malas belajar.

Dalam upaya meningkatkan peranan wanita dalam pembangunan desa, keberadaan PKK yang ada di desa Pulo kegiatannya sangat di maksimalkan peranannya. Baik dalam bentu Posyandu (pos pelayanan terpadu) di masing-masing pedukuhan. Dan juga kegiatan keterampilan ibu-ibu PKK dan karang taruna.

4. Setting Sosil Kemasyarakatan

Masyarakat desa Pulo merupakan salah satu bagian masyarakat pedesaan yang telah banyak dipengaruhi oleh gaya sosial kemasyarakatan masyarakat kota, hal ini disebabkan warga masyarakat desa Pulo banyak yang bekerja di kota-kota, seperti Surabaya, Jember dan Denpasar. Tetapi dalam kepribadiannya atau tingkah lakunya masi tetap mecerminkan pribadi orang desa, seperti rasa saling menyapa bila bertemu, sopan santun dan lain-lain.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu untuk melakukan kontak antar tetangga masyarakat desa Pulo melakukan kontak secara langsung, terbuka. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial yang ada di desa Pulo masih terjaga dengan baik, hal yang semacam ini dilakukan semata-mata untuk menjaga nilai kekerabatan sesama warga agar terjalin rasa persaudaraan yang tinggi.

Hubungan sosial masyarakat desa Pulo semacam ini tidak hanya dilakukan sebatas ke dalam saja (sesama warga desa Pulo), melainkan juga terhadap warga desa sekitarnya.

Kedekatan batin antara sesama anggota masyarakat melahirkan sikap dan tindakan gotong royong sesama warga masyarakat. Pada lingkup yang lebih kecil gotong royong ini dilakukan antar tetangga dan kerabat dalam bercocok tanam, kesibukan di sekitar rumah dan hajatan. Dan juga berkembang dalam lingkup yang lebih luas pada kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan. Bentuk-bentuk gotong royong yang ada dalam masyarakat desa Pulo antara lain :

a. Kerja bhakti, yaitu kerja bersama-sama untuk membangun atau merawat sarana yang bermanfaat untuk umum, seperti membangun jalan, sarana umum, tempat ibadah.
b. Sinoman, yaitu kerja secara sukarela kepada tetangga yang mempunyai hajatan, seperti pesta perkawinan, Khitanan, hajatan dan lain-lain.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sayan, yaitu tolong menolong yang ada si sekitar rumah, seperti membangun rumah baru atau pindah rumah, mengangkut hasil panen.

Organisasi sosial kemasyarakatan yang ada di desa Pulo antara lain meliputi : Lembaga Musyawarah Desa (LMD),Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD),Pembinaan kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Karang Taruna. Hampir semua organisasi-organisasi ini berjalan dengan baik dalam melaksanakan kegiatannya.

5. Setting Ekonomi

Wilayah desa Pulo secara fisik tanahnya menunjukkan kesuburan, karena itu mata pencaharian asli penduduk desa Pulo adalah pertanian. Kalau dilihat dari cara pengolahan tanah, sebagian besar petani di desa Pulo masih menggunakan teknik bertani tradisional.

Perekonomian masyarakat desa Pulo tidak terlepas dari pengaruh perkembangan ekonomi dekade sebelumnya, pertambahan penduduk dan kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah selama ini, memberikan pengaruh yang besar pada variasi mata pencaharian penduduk.

Sebagai gambaran mata pencaharian atau pekerjaan warga masyarakat desa Pulo, mengenai hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4

Mata Pencaharian Penduduk

Jenis mata pencaharian	Jumlah
Petani	4.442 orang
Buruh tani	698 orang
Karyawan	227 orang
wiraswasta	451 orang
pertukangan	145 orang
Pengerajin	1.050 orang
Jasa	56 orang
Jumlah	7.069 orang

Sumber kantor desa

6. Setting Agama

Secara kuantitas pemeluk agama Islam di desa Pulo menempati urutan pertama, artinya mayoritas agama yang dianut penduduk desa Pulo adalah agama islam, di samping itu juga terdapat pemeluk agama lain, tetapi hanya sedikit seperti Hindu, Budha dan Kristen.

Meskipun penduduk desa Pulo mayoritas penduduknya beragama Islam, tetapi sebagai umat mayoritas, umat islam tidak sewwenang-wenang terhadap pemeluk agama lain. Dan perbedaan agama ini tidak menghalangi persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk meningkatkan kualitas beragama bagi masing-masing pemeluknya, maka diberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memiliki wadah atau tempat untuk para jama'ah. Misalnya yang beragama Islam memiliki bermacam jenis perkumpulan, bagi ibu-ibu muslimat, majlis ta'lim di masjid, ikatan seni hadrah, jam'iyah khotmul Qur'an dan lain-lain.

Sarana tempat peibadatan yang ada di Desa cukup banyak dan memadai, karena hampir perkampungan di desa Pulo terdapat mushalla. Berdasarkan data yang ada, jumlah tempat peribadatan yang ada di desa Pulo sebagai berikut :

Tabel 5

Tempat Ibadah

Tempat ibadah	Jumlah
M a s j i d	2 buah
Mushala	27 buah
lain-lain	-
Jumlah	29 buah

Di desa Pulo juga terdapat pondok pesantren putra putri, keberadaan podok pesantren ini sangat membantu warga masyarakat dalam pendidikan agama tambahan bagi anak-anak sekolah.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SEJARAH BERDIRINYA RUKEM

1. Latar belakang berdirinya RUKEM

Untuk mengungkap tentang sejarah berdirinya RUKEM (rukun kematian), pertama penulis membuka dengan lembaran asal mula munculnya ide untuk membentuk paguyuban yang menyediakan peralatan pengurusan jenazah.

Pembawa ide pembentukan paguyuban RUKEM ini adalah bapak Kurdi, nama lengkapnya adalah Slamet Kurdi. Salah satu anggota warga pedukuhan kesroan desa Pulo.Beliau hidup dalam suasana islami dan penuh dengan kesederhanaan, pekerjaan sehari-harinya adalah sebagai karyawan salah satu pabrik di kota Lumajang.

Slamet Kurdi belajar dari tingkat dasar di desa Gesang tempat kelahirannya, masih tetangga desa pulo dan satu kecamatan. Setelah tamat sekolah dasar, beliau melanjutkan ke SMP Islam di kota kecamatan Tempeh. sedangkan pendidikan non formalnya, yaitu pendidikan agama beliau tempuh di mushalla-mushalla dengan bimbingan para ustadz. Di masa kecilnya beliau sering pindah tempat mengaji untuk mencari ustad yang penuh perhatian dan sabar.

Pada tahun 1967, beliau kawin dengan seorang gadis warga desa Pulo yang bernama Hanemah, setelah perkawinan itu beliau mengikuti istrinya bertempat tinggal di desa Pulo. Hasil perkawinan itu beliau dikaruniai seorang putri, yang diberi nama zubaidah.

Ide untuk membentuk paguyuban ini muncul dengan

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di latar belakangi oleh kondisi lingkungan di sekitarnya yang memperihatinkan, yaitu apabila ada salah satu warga masyarakat yang meninggal dunia maka terjadilah kepanikan sanak keluarganya untuk mencari pinjaman peralatan pengurusan jenazah dan alat pendukung lainnya. Melihat keadaan seperti ini berulang kali, terketuklah hati bapak Kurdi untuk mencarikan jalan keluar yang bijaksana.

Hingga pada suatu hari beliau berangan-angan ingin mendirikan paguyuban kemasyarakatan yang menyediakan peralatan pengurusan jenazah. Sedangkan peralatan yang ada pada waktu itu hanya perlengkapan memandikan mayat dan kereta mayat yang tempatnya terpisah. Perlengkapan memandikan mayat diletakkan di kantor masjid dan kereta mayat dilatakkan di makam. Sedangkan peralatan penunjang lainnya tidak memiliki.

Untuk merealisasikan angan-angan tersebut, langkah pertama yang beliau ambil adalah mengundang tetangga-tetangga sekitarnya yang dikumpulkan di mushalla depan rumahnya, dalam undangan itu yang hadir hanya 6 orang. Dengan enam orang yang hadir tersebut idenya itu disampaikannya dalam obrolan santai dan tetangga-tetangganya yang hadir itu menyambutnya dengan tangan terbuka, Karena sambutan yang baik ini, hati bapak Kurdi merasa lega.

Tidak puas dengan pertemuan yang pertama, Selamet Kurdi mencoba lagi mengundang tetangga-tetangganya lagi yang lebih jauh, tetapi yang hadir dalam undangan hanya

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sembilan orang, dengan sembilan orang yang hadir ini dirasa kurang cukup untuk mendirikan suatu organisasi, maka keinginan bapak Kurdi kandas lagi, walau demikian idenya tetap disampaikannya dalam bentuk obrolan santai.

Tepatnya pada permulaan tahun 1983, dengan tekat yang bulat dan penuh harapan, bapak Kurdi mencoba lagi mengundang tetangga-tetangganya sekampung untuk diajak bermusyawarah mendirikan organisasi sosial, yang hadir dalam undangan itu sekitar 20 orang, dengan dukungan orang-orang inilah organisasi sosial yang ia inginkan dapat terwujud.

Dalam pertemuan yang bersejarah itu, juga membicarakan masalah keorganisasian, kepengurusan, cara pengumpulan dana dan tempo waktu penarikan.

Dalam masalah keorganisasian, mereka sepakat memberikan nama organisasi ini dengan nama rukun kematian yang kemudian disingkat RUKEM. Nama yang diberikan ini punya makna falsafah, yaitu; rukun artinya bersama-sama atau gotong royong sedangkan kematian artinya perihal orang yang meninggal dunia. Maksud dari pernyataan ini adalah bergotong royong dalam pengadaan peralatan pengurusan jenazah.

Untuk mengurusi organisasi ini, agar berjalan dengan baik maka dibentuklah struktur kepengurusan. Jabatan ketua diserahkan pada bapak Kurdi, bendahara diberikan pada bapak Irsyad dan sekretaris dipilihnya bapak

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suharno, sebagai pembantu umum adalah bapak Bandut, yang diberi tugas menarik amal uang RUKEM keliling kampung.

Mengenai cara pengumpulan dana, ada beberapa pendapat yang diusulkan oleh warga masyarakat, misalnya pengumpulan dana dengan jumputan beras atau dengan membayar sejumlah uang yang telah ditentukan, tetapi akhirnya mereka sepakat dengan penarikan uang amal RUKEM tidak mengikat (sukarela). Penarikan amal ini dengan cara menugaskan pembantu umum (P. Bandut) membawa kaleng yang dilubangi bagian atasnya untuk memasukkan uang dan di badan kaleng bertuliskan amal RUKEM. Tempo waktu penarikan uang seminggu sekali, yaitu pada hari kamis. (wawancara dengan bapak Kurdi, 17 Januari 1996)

2. Perkembangan RUKEM

Dilihat dari proses kelahirannya sebenarnya telah tergambar mengenai pola aktifitas yang dijalankan oleh paguyuban RUKEM ini, akan tetapi dari perkembangan yang ada dari kelahirannya hingga sekarang ini dapat peneliti simpulkan sebagai berikut.

a. Tahun 1983 - 1985

Di awal kelahirannya pola aktifitas yang dijalankan hanya pengumpulan dana guna pengadaan peralatan pengurusan jenazah dan peralatan pendukung lainnya.

Pada permulaan penarikan dana ada sedikit hambatan yang tidak berarti, yaitu tanggapan masyarakat yang acuh tak acuh dan rasa curiga dengan prasangka untuk keper-

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luan yang tidak jelas. Dalam menanggapi masalah ini pengurus dan petugas memberikan penjelasan kepada masyarakat dengan penuh kesabaran dan ketekunan, dan hal ini memang sudah dimaklumi karena dalam proses mendirikannya yang hadir hanya 20 orang, sedangkan warga yang lain hanya diberi tahu saja lewat getok tular.

Setelah berjalan kurang lebih dua tahun, hampir bermacam-macam peralatan pengurusan jenazah dan peralatan pendukung lainnya, mulai dari sarana memandikan, pengangkutan mayat, penggalian lubang kubur, hingga perabotan rumah tangga dan perlengkapan dapur dimilikinya.

Di usia yang ketiga tahun, keadaan keuangan RUKEM mengeluarkan kebijaksanaan pemberian uang santunan kepada warga masyarakat yang menderita sakit parah dan kepada keluarga yang ditinggal mati sanak keluarganya.(wawancara dengan bapak Kurdi, 17 Januari 1996)

b. Tahun 1986 - 1988

Pada periode ini aktifitas paguyuban RUKEM bertambah dengan diadakannya arisan untuk ibu-ibu, setelah berlangsung satu periode, arisan ibu-ibu ini digantikan oleh bapak-bapak. Dengan adanya arisan ini, maka terdapat perubahan dalam penarikan uang iuran, yang semula ada petugas yang menarik uang dengan membawa kaleng keliling kampung, setelah diadakan arisan ini uang iuran disisipkan dalam pembayaran uang arisan,sedangkan bagi yang tidak mengikuti arisan, uang iuran RUKEM ditarik

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh ketua kelompok arisan. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk mempermudah pengordinasian anggota arisan paguyuban RUKEM yang cukup banyak. Pengelompokkan ini berberdasarkan keanggotaan warga RT.

c. Tahun 1988 sampai sekarang.

Pada periode ini di paguyuban RUKEM telah ada kegiatan keagamaan yaitu jam'iyah tahlil, kegiatan ini adalah merupakan usaha tokoh agama untuk menggerakkan warga paguyuban dengan kegiatan yang bersifat keagamaan dan usaha untuk mewarnai kehidupan masyarakat dengan kegiatan keagamaan.

Hal ini (tahlil) diambil tokoh agama sebagai usaha untuk mengajak warga paguyuban agar selalu membiasakan diri mendo'akan kepada sanak keluarganya yang telah meninggal dunia dan agar warga masyarakat terbiasa membaca kalimat-kalimat thoyyibah. Di samping itu juga diberikan ceramah agama, sebelum kegiatan tahlil dimulai. ini merupakan usaha tokoh agama untuk meningkatkan pengetahuan agama warga paguyuban.

3. Organisasi dan Keanggotaan

Dari segi organisasi, paguyuban RUKEM berbentuk organisasi lokal tanpa akte notaris tetapi diakui masyarakat. Pengurusnya terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan pembantu umum.

Dari idiom-idiom modern yang digunakan paguyuban RUKEM ini, menunjukan adanya diferensiasi kerja yang

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik. Hal ini dapat dilihat di masing-masing jabatan telah memiliki tanggungjawab dan memiliki aktifitasnya masing-masing tanpa mencampur adukkan tugas pada orang tertentu. Dengan demikian bahwa paguyuban RUKEM sebagai organisasi telah menerapkan sistem organisasi modern, walau sangat sederhana.

Dari segi keanggotaannya, sebagaimana yang penulis sebutkan di muka, paguyuban RUKEM adalah organisasi sosial kemasyarakatan yang berada di tingkat RK (rukun kampung), maka keanggotaannyapun adalah semua warga kampung (pedukuhan). Dan tidak semua warga paguyuban mengikuti arisan RUKEM, tetapi itu hanya beberapa orang saja.

4. Struktur Kepengurusan

Susunan Pengurus RUKEM RK IV

S i a m a t

ketua

Maswasit

Sekretaris

Bindul

Bendahara

Pembantu Umum

1. Sosiowadi
2. Murkadi

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id